

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada memperoleh empat kemampuan berbahasa. Bahasa adalah keterampilan khusus kompleks, berkembang secara spontan pada anak-anak tanpa upaya sadar atau bimbingan formal, digunakan tanpa memahami logika yang mendasarinya, sama pada setiap orang, dan berbeda dari orang lain dalam memproses informasi atau menunjukkan kecerdasan keterampilan yang lebih umum (Brown, 2008: 6).

Kemampuan berbahasa tentu saja tidak bisa dianggap remeh. Banyak siswa yang mengalami stagnansi terhadap kemampuan berbahasa. Sehingga, perlu bagi seorang pendidik mengenalkan serta mengajarkan materi tentang kemampuan berbahasa. Ada 4 kemampuan dalam berbahasa yang harus dimengerti oleh siswa. Keempat kemampuan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Syamsuri, 2013: 14). Dalam penelitian ini tidak menjabarkan semuanya, melainkan akan fokus terhadap satu keterampilan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak menjadi suatu proses keterampilan yang kompleks. Menurut Hanapi Natasasmita menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Keterampilan menyimak ini mengandalkan pendengaran yang kuat dan terfokus (dalam Atmaja, 2010: 24). Pendengaran bekerja dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Tujuan mendasar pembelajaran menyimak pada siswa, yakni melatih pemahaman bahasa lisan dan melatih keterampilan logika berfikirnya, sehingga siswa dapat merespon, menerima, memahami, mengidentifikasi, menafsirkan, dan bereaksi terhadap informasi yang diterima dari individu yang lain (Sutari, dkk., 1997: 22).

Keterampilan menyimak adalah bagian dari kegiatan belajar yang tidak boleh lepas dari kebiasaan siswa (Syamsuri, 2013: 15). Kegiatan belajar mampu mengaktifkan dan mendorong aktivitas berpikir siswa. Dengan adanya kegiatan belajar untuk menyimak suatu materi, itu dapat

meningkatkan daya serap otak atas segala ilmu yang keluar dari objek yang diamati (Marlina, 2007: 25). Seperti halnya pada materi pidato di mana salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran pidato adalah menyimak isi pidato yang disampaikan orang lain.

Pidato adalah kegiatan berbicara atau berpidato di depan umum untuk menyatakan pendapat atau menguraikan sesuatu (Arsjad, 1998: 154). Seringkali pidato berisi pernyataan tentang hal atau peristiwa penting yang juga layak untuk didiskusikan. Tentu saja materi pidato ini tersemat dalam kurikulum pelajaran. Dalam kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.3, Mengidentifikasi gagasan pikiran, pandangan, petunjuk atau pesan tentang masalah nyata yang didengar dan dibaca dalam pidato persuasif.

Melihat KD 3.3 tentang mendengar yang berarti menyimak menunjukkan betapa pentingnya mengajarkan materi menyimak kepada siswa. Sebab mendengarkan/menyimak pada dasarnya adalah standar dalam bersosial dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi adanya pembelajaran menyimak pidato adalah untuk mempertajam daya dengar siswa sehingga bisa memahami poin dari isi yang disampaikan orang lain (Tarigan, 1993: 18).

Proses pembelajaran tentu saja tidak bisa dijalankan tanpa adanya suatu strategi pembelajaran. Pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat memang membuat aktivitas siswa menjadi tidak maksimal serta menjadi tidak tumbuh subur, justru bahkan kehilangan keaktifannya (Aunurrahman, 2010: 119). Salah satu strategi pembelajaran yang harus diperhatikan adalah pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Banyak metode yang dapat digunakan dalam belajar mendengarkan pidato misalnya metode yang dapat membentuk suasana belajar yang kondusif dan terlihat aktif dalam kegiatan menyimak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *jigsaw* yang meliputi unsur mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi-bunyi tersebut, dan meresponnya. Metode *Jigsaw* adalah model pembelajaran *kooperatif* yang dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab siswa untuk belajar mereka sendiri dan orang lain (Bunga, 2020). Siswa tidak hanya

mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini diperlukan keaktifan siswa, membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang, terdiri dari kelompok awal dan kelompok ahli. Keterampilan metode *jigsaw* ini meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi-bunyi tersebut, dan meresponnya (Santoso, 2005: 624).

Metode *Jigsaw* sangat cocok untuk melatih siswa dalam menyimak pidato karena metode *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran umum yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain (Isjoni, 2009: 77). Dalam pembelajaran metode *jigsaw* ini siswa dijadikan kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun kelompok (Slavin, 2008:236). Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. (Slavin, 2005: 245) Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan mengolah informasi yang diperoleh, serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya untuk belajar bekerja sama dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai tugas kelompok berhasil.

Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pembelajaran *Jigsaw* pada pelajaran bahasa Indonesia. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan dan merencanakan dengan cermat untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran (Huda, 2014: 22). Dalam memaksimalkan keterampilan menyimak pada materi pidato, metode *jigsaw* bisa menjadi pilihan yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Senin, 25 Desember 2022 dalam kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan

Persekolahan) di SMP Negeri 1 Astanajapura didapatkan fakta lapangan di mana keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah karena dalam mendengarkan penjelasan guru masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan lebih asik bergurau dengan yang lain. Lalu pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penjelasan guru siswa tersebut menjawab tanpa ada kaitannya dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh gurunya kemudian disaat guru meminta siswa untuk mengisi soal pilihan ganda masih banyak siswa yang nilainya kurang bagus atau rendah. Dari observasi tersebut juga ditemukan bahwa rendahnya keterampilan menyimak disebabkan karena metode yang digunakan kurang efektif. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk peningkatan menyimak pidato siswa adalah memilih metode yang menarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan latar belakang dalam penelitian ini, ada ketertarikan berdasarkan kebutuhan lapangan untuk melakukan penelitian konsen terhadap keterampilan menyimak siswa di SMP Astanajapura kelas IX F A mata pelajaran Bahasa Indonesia tema Pidato dengan mengangkat judul penelitian, “Keefektifan Metode *Jigsaw* terhadap Keterampilan Menyimak Pidato Siswa kelas IX F Astanajapura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana keefektifan Metode *Jigsaw* terhadap keterampilan menyimak pidato persuasif pada siswa Kelas 1X F SMP Negeri Astanajapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *jigsaw* terhadap keterampilan menyimak pidato persuasif pada siswa Kelas 1X F SMP Negeri Astanajapura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis terhadap penerapan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus materi menyimak pidato. Serta menjadi bahan pedoman dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan wawasan kepada guru terhadap penerapan suatu metode pembelajaran yang variatif serta *kooperatif*. Terutama dalam mengajarkan materi menyimak pidato.

b. Bagi siswa

Penerapan metode *jigsaw* dalam materi menyimak pidato diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik pada diri siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama atau lebih kompleks lagi. Sehingga penelitian ini menjadi sumber rujukan yang terpercaya bagi peneliti selanjutnya.

